

## Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022


### *Analysis of Financial Performance of Cigarette Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 Period*

Sumarni. S<sup>1</sup>, Baso R<sup>2</sup>, Sandy Asriadhi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Wira Bhakti, Makassar, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Wira Bhakti, Makassar, Indonesia.

<sup>3</sup>Universitas Wira Bhakti, Makassar, Indonesia.

 Corresponding author: sarongmarni@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan rokok PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, PT. Bontoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki likuiditas tinggi, sementara PT. Gudang Garam Tbk memiliki current ratio tinggi namun quick ratio rendah. Berdasarkan analisis solvabilitas PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki kinerja baik, sedangkan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bontoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Indonesian Tobacco Tbk cenderung memiliki debt ratio tinggi. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk telah efisiensi dalam penggunaan aset dan perputaran persediaan cepat berbeda dengan PT. Bontoel Internasional Investama Tbk menonjolkan perputaran persediaan yang cepat tetapi belum efisien dalam penggunaan aset. Sementara PT. Gudang Garam Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, PT. Wismilak Inti Makmur menunjukkan kinerja aktivitas yang kurang baik.

#### Abstract

This research aims to analyze the financial performance of the cigarette company PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, PT. Bontoel Internasional Investama Tbk, and PT. Wismilak Inti Makmur Tbk which is listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2022. Using quantitative descriptive methods. The research results show that PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk and PT. Wismilak Inti Makmur Tbk has high liquidity, while PT. Gudang Garam Tbk has a high current ratio but a low quick ratio. Based on the solvency analysis of PT. Gudang Garam Tbk and PT. Wismilak Inti Makmur Tbk has good performance, while PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bontoel Internasional Investama Tbk, and PT. Indonesian Tobacco Tbk tends to have a high debt ratio. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk has efficiency in asset use and fast inventory turnover in contrast to PT. Bontoel Internasional Investama Tbk features fast inventory turnover but is not yet efficient in using assets. Meanwhile PT. Gudang Garam Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, PT. Wismilak Inti Makmur shows poor activity performance.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Sumarni. S, Baso R, Sandy Asriadhi.

#### Article history

Received 2024-03-10

Accepted 2024-06-25

Published 2024-07-25

#### Kata kunci

Rasio Likuiditas;  
Rasio Solvabilitas;  
Rasio Aktivitas;  
Rasio Profitabilitas.

#### Keywords

Liquidity Ratio;  
Solvency Ratio;  
Activity Ratio;  
Profitability Ratio.

## 1. Pendahuluan

Orientasi setiap perusahaan yakni memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan kinerja perusahaannya serta mengharapkan agar masa depan usahanya dapat terus berjalan secara berkelanjutan sehingga semakin maju berkembang dan memiliki jenjang usaha yang baik (Soleha, 2022). Kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan dalam bidang apapun, hal ini karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan Adur et al. (2018). Disisi lain diperlukan evaluasi secara berkala jika targetnya tidak terpenuhi dengan menetapkan strategi yang digunakan untuk meningkatkan performance dari perusahaan tersebut (Zulfia, G., & Setyowati, T., 2023). Evaluasi performa perusahaan dianggap penting tidak hanya untuk internal perusahaan tetapi juga bagi berbagai stakeholder eksternal. Pada perusahaan publik, performa yang kurang memuaskan dapat berdampak pada persepsi pasar saham dan keputusan pemegang saham untuk membeli atau menjual saham perusahaan (Kautsar, R. A. D. H. I. A. L., 2023). Analisis keuangan digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mematuhi prinsip-prinsip keuangan yang berlaku dan menjalankan praktik keuangan yang benar. Pihak perusahaan maupun manajemen dapat mengawasi setiap perkembangan usaha yang dijalankan, hal tersebut diperlukan penyusunan catatan, pembukuan dan laporan pada semua aktivitas bisnis yang sedang berjalan” (Kasmir & Lainnya, 2019).

Kinerja keuangan merupakan hasil dari keputusan yang dibuat oleh manajemen secara terus menerus guna menggapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien Widianingsih et al (2021). Kinerja juga bisa mencerminkan kemampuan perusahaan atau bidang usaha dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya agar tercapai apa yang telah menjadi tujuan dari usaha tersebut. Dan juga menggambarkan dari pencapaian keberhasilan perusahaan sebagai hasil dari yang dicapai atas kegiatan atau aktivitas yang telah dilakukan perusahaan tersebut (Yuniastuti M, 2017). Kinerja keuangan sebagai prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. (Nirawati et. al 2022 : 156).

Rasio keuangan digunakan sebagai alat pengukur untuk mengukur kinerja bisnis menggunakan laporan keuangan perusahaan, data pelaporan keuangan perusahaan yang termasuk neraca, laba rugi, perubahan modal dan arus kas. Pencatatan pengeluaran dan penerimaan setiap akhir periode akuntansi dinyatakan perusahaan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas (Wati et.al 2022). Salah satu upaya yang paling utama dilakukan dalam analisis suatu laporan keuangan suatu perusahaan adalah dengan cara melakukan analisis Rasio Keuangan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan. Analisis tersebut dapat memberikan informasi terkait keadaan perusahaan yang bersangkutan, apakah perusahaan tersebut baik atau buruk, dapat diperkirakan tentang kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan kedepan (Yusrany et al., 2023).

Kajin terhadap kinerja keuangan pada industri rokok penting dilakukan sebab Industri rokok memperoleh keuntungan besar dari masyarakat saat penjualan dan menjadi salah satu sumber pendapatan terbesar bagi pemerintah melalui pengenaan cukai tembakau, yang digunakan untuk membiayai kebutuhan negara. Koordinator Komite Nasional Pelestarian Kretek (KNPK) menilai, tahun 2020 merupakan tahun yang berat bagi industri hasil tembakau (IHT). Paling tidak, terdapat dua beban berat yang mesti dipikul. Pertama, kebijakan tarif cukai yang tinggi sekitar 23% dan peningkatan harga jual eceran (HJE) sebesar 35%. Kedua, dampak krisis ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19. Menurut laporan Kementerian Keuangan (Kemenkeu), produksi rokok di Indonesia mencapai 323,9 miliar batang pada tahun 2022, mengalami penurunan sebesar 3,26% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 334,8 miliar batang. Proyeksi produksi rokok pada tahun mendatang diperkirakan semakin menurun, dikarenakan pemerintah berencana untuk kembali menaikkan tarif cukai rokok sebesar 10% pada tahun 2023 dan 2024.

Indonesia menjadi salah satu produsen tembakau terkemuka di dunia, sehingga banyak perusahaan di sektor rokok yang masih beroperasi hingga sekarang dan telah terdaftar pada bursa efek Indonesia. Diantaranya PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Beberapa kajian terdahulu terkait kinerja keuangan perusahaan rokok diantaranya Alif Julviani

et al (2022) menemukan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Gudang Garam kurang baik selama periode 2017-2021. Adur, M. D., Wiyani, W., & Ratri, A. M. (2019) menemukan bahwa kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk, PT Handjayana Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik, kecuali PT. Bentoel Investama Tbk harus lebih dapat ditingkatkan lagi karena *quick ratio* masih dibawah standar. Masih beragamnya hasil kajian terdahulu sehingga dipandang penting untuk melakukan kajian lanjutan pada perusahaan rokok tersebut.

Dalam tulisan ini, terdapat permasalahan yang perlu dijawab yaitu bagaimana kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022 dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Tujuannya untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan rokok PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022 dengan menggunakan indikator-indikator rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan data laporan keuangan perusahaan melalui website <https://www.idx.co.id/>. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juli 2023 Teknik pengumpulan dilakukan melalui analisis laporan keuangan, laporan neraca, dan laporan laba rugi pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

Populasi dan sampel adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Pemilihan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling, yang merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria-kriteria tersebut melibatkan: Perusahaan sub sektor rokok yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 desember 2018-2022 atau laporan keuangan tahunan, Laporan keuangan disajikan dalam rupiah, Perusahaan rokok yang terdaftar atau tercatat di BEI. Adapun sampel yang digunakan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan rokok adalah PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional investama Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data tentang penelitian ini adalah 1). Data diambil dari laporan keuangan perusahaan rokok dari tahun 2018-2022 secara online melalui situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). 2). Kemudian menganalisis laporan keuangan tersebut menggunakan rasio keuangan berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam laporan keuangan. Alat analisis yang digunakan adalah Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. 3). Menghitung rasio keuangan masing-masing perusahaan, 4). Melakukan pembahasan atas hasil analisis kinerja keuangan perusahaan, 5). Menarik kesimpulan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Rasio likuiditas

Rasio likuiditas diukur dengan menghitung *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yaitu rasio perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rekapitulasi hasil perhitungan rasio likuiditas berdasarkan *current ratio* dan *quick ratio* tahun 2018-2022 pada perusahaan rokok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi hasil perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2018-2022**

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
	<i>Current Ratio</i>					
PT. Gudang Garam Tbk.	206%	206%	291%	209%	190%	220%
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	430%	328%	245%	188%	169%	272%
PT. Bontoel Internasional Investama Tbk	159%	191%	220%	170%	234%	194%
PT. Indonesian Tobacco Tbk	27%	64%	90%	88%	106%	75%
PT. Wismilak Inti Makmur	592%	602%	366%	293%	284%	427%
	<i>Quick Ratio</i>					
PT. Gudang Garam Tbk.	31%	37%	57%	42%	27%	38%
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	258%	199%	137%	107%	94%	159%
PT. Bontoel Internasional Investama Tbk	63%	88%	117%	105%	162%	107%
PT. Indonesian Tobacco Tbk	5%	3%	6%	11%	6%	6%
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	157%	251%	176%	136%	145%	173%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa current ratio PT. Gudang Garam Tbk menghasilkan rata-rata sebesar 220%, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 272%, PT. Bontoel Internasional Investama Tbk sebesar 194% , pada PT. Indonesian Tobacco Tbk sebesar 75% dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk sebesar 427%. Dari rata-rata hasil perhitungan rasio likuiditas berdasarkan current ratio ke lima perusahaan, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki rata-rata *current ratio* yang paling tinggi yaitu 427%, sementara PT. Indonesian Tobacco Tbk memiliki rata-rata *current ratio* paling rendah yaitu 75%.

Hasil perhitungan rasio likuiditas berdasarkan *quick ratio* dari tahun 2018-2022, pada PT. Gudang Garam Tbk menghasilkan rata-rata *quick ratio* sebesar 38%, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 159%, PT. Bontoel Internasional Investama Tbk sebesar 107% , PT. Indonesian Tobacco Tbk sebesar 6% dan pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk sebesar 173%. Dari ke lima perusahaan, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki rata-rata *quick ratio* yang paling tinggi yaitu 173%, sementara PT. Indonesian Tobacco Tbk memiliki rata-rata *quick ratio* paling rendah yaitu 6%.

### Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio hutang (*debt ratio*) dan *Debt to Equity Ratio* yakni dengan membandingkan antara total hutang dan total aktiva. Semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Dimana makin tinggi *Debt Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan berisiko. Adapun rekapitulasi hasil perhitungan rasio solvabilitas berdasarkan *debt ratio* dan *debt to equity ratio* tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Tahun 2018-2022**

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
	<i>Debt Ratio</i>					
PT. Gudang Garam Tbk.	35%	35%	25%	34%	35%	32%
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	24%	30%	39%	45%	49%	37%
PT. Bontoel Internasional Investama Tbk	44%	51%	54%	38%	24%	42%
PT. Indonesian Tobacco Tbk	42%	41%	45%	38%	34%	40%
PT. Wismilak Inti Makmur	20%	20%	27%	30%	31%	25%
	<i>Debt to Equity Ratio</i>					
PT. Gudang Garam Tbk.	53%	54%	34%	34%	53%	45%
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	32%	43%	64%	82%	94%	63%
PT. Bontoel Internasional Investama Tbk	78%	102%	118%	62%	32%	78%
PT. Indonesian Tobacco Tbk	73%	68%	80%	62%	52%	67%
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	25%	26%	36%	43%	44%	34%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *debt ratio* dari tahun 2018-2022, PT. Gudang Garam Tbk menghasilkan rata-rata sebesar 32%, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 37%, PT.

Bontoel Internasional Investama Tbk sebesar 42%, PT. Indonesian Tobacco Tbk sebesar 42% dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk sebesar 25%. Dari ke lima perusahaan, PT. Bontoel Internasional Investama Tbk dan PT. Indonesian Tobacco Tbk memiliki rata-rata *debt ratio* yang paling tinggi yaitu 42%, sementara PT. Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki rata-rata *debt ratio* paling rendah yaitu 25%.

Hasil perhitungan rasio solvabilitas berdasarkan *debt to equity ratio* dari tahun 2018-2022, PT. Gudang Garam Tbk menghasilkan rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 45%, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 63%, PT. Bontoel Internasional Investama Tbk sebesar 78% ,PT. Indonesian Tobacco Tbk sebesar 67% dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk sebesar 34%. Dari rata-rata hasil perhitungan rasio berdasarkan *debt to equity ratio* ke lima perusahaan, PT. Bontoel Internasional Investama Tbk memiliki rata-rata *debt to equity ratio* yang paling tinggi yaitu 78%, sementara PT. Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki rata-rata *debt to equity ratio* paling rendah yaitu 34%.

### Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas diukur dengan *Total Asset Turnover* (perputaran aktiva) dan *Inventory Turnover*. Dimana makin besar perputaran aktiva makin efektif perusahaan mengelola aktiva. Adapun rekapitulasi hasil perhitungan rasio Aktivitas berdasarkan *Total asset turnover* dan *Inventory turnover* tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas Tahun 2018-2022**

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
	<i>Total Asset Turnover</i>					
PT. Gudang Garam Tbk.	1,39	1,41	1,46	1,39	1,41	1,41
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2,29	2,08	1,86	1,86	2,03	2,02
PT. Bontoel Internasional Investama Tbk	1,47	1,23	1,11	0,90	0,76	1,07
PT. Indonesian Tobacco Tbk	0,38	0,37	0,44	0,45	0,50	0,42
PT. Wismilak Inti Makmur	1,21	1,07	1,24	1,45	1,71	1,33
	<i>Inventory Turnover</i>					
PT. Gudang Garam Tbk.	2,00	2,05	2,43	2,33	2,38	2,23
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	5,35	4,88	4,07	4,61	5,12	4,80
PT. Bontoel Internasional Investama Tbk	3,15	2,84	3,24	3,56	4,14	3,38
PT. Indonesian Tobacco Tbk	3,35	1,44	1,23	1,44	1,43	1,77
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	1,48	1,74	2,05	2,44	3,18	2,17

Hasil perhitungan rasio aktivitas berdasarkan *total asset turnover* dari tahun 2018-2022, PT. Gudang Garam Tbk menghasilkan rata-rata *total asset turnover* sebesar 1,41 kali, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 2,02 kali, PT. Bontoel Internasional Investama Tbk sebesar 1,07 kali, PT. Indonesian Tobacco Tbk sebesar 0,42 kali dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk sebesar 1,33 kali. Dari ke lima perusahaan, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki rata-rata *total asset turnover* yang paling tinggi yaitu 2,02 kali, sementara PT. Indonesian Tobacco Tbk memiliki rata-rata *total asset turnover* yang paling rendah yaitu 0,42 kali.

Berdasarkan *inventory turnover* dari tahun 2018-2022, PT. Gudang Garam Tbk menghasilkan rata-rata *inventory turnover* sebesar 2,23 kali, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 4,80 kali, PT. Bontoel Internasional Investama Tbk sebesar 3,38 kali, PT. Indonesian Tobacco Tbk sebesar 1,77 kali dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk sebesar 2,17 kali. Dari ke lima perusahaan, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki rata-rata *inventory turnover* yang paling tinggi yaitu 4,80 kali, sementara PT. Indonesian Tobacco Tbk memiliki rata-rata *inventory turnover* yang paling rendah yaitu 1,77 kali.

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas diukur dengan menghitung ratio Return on assets (ROA) dan Return On Equity ratio (ROE). ROA yakni membandingkan antara laba bersih perusahaan dengan total aktiva dikali seratus persen. Return on assets (ROA) atau tingkat pengembalian aset adalah rasio untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total *asset*

sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase yang diperoleh. *Retrun On Equity ratio* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. Hasil perhitungan rasio Profitabilitas berdasarkan *Retrun on Asset* dan *Retrun on Equity* tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Tahun 2018-2022**

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
	ROA (%)					
PT. Gudang Garam Tbk.	11	14	10	6	3	8,8
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	29	27	17	13	12	19,6
PT. Bontoel Internasional Investama Tbk	-4	0	21	0	11	5,6
PT. Indonesian Tobacco Tbk	2	-2	1	3	4	1,6
PT. Wismilak Inti Makmur	4	2	11	9	12	7,6
	ROE%					
PT. Gudang Garam Tbk.	17	21	13	9	5	13
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	38	38	28	24	22	30
PT. Bontoel Internasional Investama Tbk	-7	1	-47	0	14	7,8
PT. Indonesian Tobacco Tbk	4	-3	2	6	7	3,23
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	5	3	15	13	17	10,6

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan rasio profitabilitas berdasarkan ROA dari tahun 2018-2022, PT. Gudang Garam Tbk menghasilkan rata-rata ROA sebesar 8,8%, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 19,6%, PT. Bontoel Internasional Investama Tbk sebesar 5,6%, PT. Indonesian Tobacco Tbk sebesar 1,6% dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk 7,6%. Dari ke lima perusahaan, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki rata-rata ROA yang paling tinggi yaitu 19,6%, sementara PT. Indonesian Tobacco Tbk memiliki rata-rata ROA yang paling rendah yaitu 1,6%.

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil perhitungan rasio profitabilitas berdasarkan ROE dari tahun 2018-2022, PT. Gudang Garam Tbk menghasilkan rata-rata ROE sebesar 13%, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 30%, PT. Bontoel Internasional Investama Tbk sebesar 7,8%, PT. Indonesian Tobacco Tbk sebesar 3,23% dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk sebesar 10,6%. Dari ke lima perusahaan, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki rata-rata ROE yang paling tinggi yaitu 30%, sementara PT. Indonesian Tobacco Tbk memiliki rata-rata ROE yang paling rendah yaitu 3,23%.

## Pembahasan

### Rasio Likuiditas

#### *Current Ratio*

Rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia selama lima tahun (2018-2022) diketahui bahwa rasio likuiditas berdasarkan *current ratio* pada masing-masing perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif. PT. Gudang Garam Tbk, Jika dilihat secara keseluruhan rata-rata *current ratio* PT. Gudang Garam Tbk, selama lima tahun (2018-2022) sebesar 220% artinya bahwa perusahaan memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya karena *current ratio* berada di atas rata-rata standar industri. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk jika dilihat secara keseluruhan rata-rata *current ratio*, selama lima tahun (2018-2022) sebesar 272%, dengan demikian PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena *current ratio* berada di atas rata-rata standar industri. PT. Bontoel Internasional Investama Tbk menunjukkan hasil *current ratio*. secara keseluruhan rata-rata *current ratio* PT. Bontoel Internasional Investama Tbk, selama lima tahun (2018-2022) sebesar 194%, dengan demikian PT. Bontoel Internasional Investama tidak mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, karena *current ratio* berada di bawah rata-rata standar industri. PT. Indonesian Tobacco Tbk menunjukkan hasil *current ratio* selama lima

tahun (2018-2022) sebesar 75% dengan demikian PT. Bontoel Internasional Investama tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena *current ratio* berada di bawah rata-rata standar industri. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, selama lima tahun (2018-2022) sebesar 427% dengan demikian perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sangat baik karena *current ratio* berada di atas rata-rata standar industri.

### **Quick Ratio**

Rasio likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia selama lima tahun (2018-2022), diketahui bahwa rasio likuiditas berdasarkan *quick ratio* pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Jika dilihat dari *quick ratio* selama lima tahun terakhir, PT. Gudang Garam Tbk jika dilihat secara keseluruhan rata-rata *quick ratio* PT. Gudang Garam Tbk, selama lima tahun sebesar 38%, artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena berada di bawah rata-rata standar industri. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, secara keseluruhan rata-rata *quick ratio* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, selama lima tahun (2018-2022) sebesar 159%, artinya perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena berada di atas rata-rata standar industri. PT. Bontoel Internasional Investama Tbk, Jika dilihat secara keseluruhan rata-rata *quick ratio* PT. Bontoel Internasional Investama Tbk, selama lima tahun (2018-2022) sebesar 107%, artinya perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena berada di bawah rata-rata standar industri. PT. Indonesian Tobacco Tbk, Dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena berada di bawah 150% yang merupakan standar industri. Bahkan jika di rata-rata hasil *quick ratio* PT. Indonesian Tobacco Tbk selama lima tahun (2018-2022) menghasilkan rata-rata sebesar 6%, artinya perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena *quick ratio* sangat rendah atau berada di bawah standar industri. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, menghasilkan perhitungan *quick ratio* selama lima tahun (2018-2022) menghasilkan rata-rata *quick ratio* sebesar 173%, artinya perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena *quick ratio* berada di atas standar industri.

### **Rasio Solvabilitas**

#### **Debt Ratio**

Rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio* pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia selama lima tahun (2018-2022) diketahui bahwa rasio solvabilitas berdasarkan *debt ratio* pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Jika dilihat dari *debt ratio* selama lima tahun terakhir (2018-2022), PT. Gudang Garam Tbk, kinerja perusahaan dalam kondisi baik karena kemampuan perusahaan untuk membiayai diri sendiri tanpa perlu terlalu tergantung pada hutang. Adapun jika dilihat dari rata-rata hasil *debt ratio* PT. Gudang Garam Tbk, dalam lima tahun (2018-2022) menghasilkan *debt ratio* sebesar 32% yang menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, menghasilkan perhitungan *debt ratio* dalam lima tahun (2018-2022) menghasilkan *debt ratio* sebesar 37% yang menunjukkan perusahaan dalam kondisi kurang baik.

PT. Bontoel Internasional Investama Tbk, menghasilkan perhitungan *debt ratio* dalam lima tahun (2018-2022) menghasilkan *debt ratio* sebesar 42% yang menunjukkan perusahaan dalam kondisi kurang baik. PT. Indonesian Tobacco Tbk, menghasilkan perhitungan *debt ratio* dalam lima tahun (2018-2022) menghasilkan *debt ratio* sebesar 40% yang menunjukkan perusahaan dalam kondisi kurang baik. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, menghasilkan perhitungan *debt ratio* dalam lima tahun (2018-2022) menghasilkan *debt ratio* sebesar 25% yang menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik.

#### **Debt to Equity Ratio**

Rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia selama lima tahun (2018-2022) diketahui bahwa rasio solvabilitas berdasarkan *debt to equity ratio* pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan

penurunan secara fluktuatif, kecuali PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Yang dimana hasil *debt to equity ratio* cenderung meningkat. Jika dilihat dari *debt to equity ratio* selama lima tahun terakhir, PT. Gudang Garam Tbk, dalam lima tahun (2018-2022) menghasilkan *debt to equity ratio* sebesar 45% yang menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dalam lima tahun (2018-2022) menghasilkan *debt to equity ratio* sebesar 63% yang menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik. PT. Bontoel Internasional Investama Tbk, dalam lima tahun (2018-2022) menghasilkan *debt to equity ratio* sebesar 78% yang menunjukkan perusahaan dalam kondisi cukup baik. PT. Indonesian Tobacco Tbk, dalam lima tahun (2018-2022) menghasilkan *debt to equity ratio* sebesar 67% yang menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, dalam lima tahun (2018-2022) menghasilkan *debt to equity ratio* sebesar 34% yang menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik.

## **Rasio Aktivitas**

### ***Total Asset Turnover***

Rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia selama lima tahun (2018-2022) diketahui bahwa rasio aktivitas berdasarkan *total asset turnover* pada masing-masing perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif. Jika dilihat dari *total asset turnover* selama lima tahun terakhir (2018-2022) PT. Gudang Garam Tbk, selama lima tahun (2018-2022) sebesar 1,41 kali yang berarti masih dibawah standar industri atau kurang baik. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, selama lima tahun (2018-2022) sebesar 2,02 kali yang berarti di atas standar industri atau baik. PT. Bontoel Internasional Investama Tbk, selama lima tahun (2018-2022) sebesar 1,07 kali yang berarti masih dibawah standar industri atau kurang baik. PT. Indonesian Tobacco Tbk, selama lima tahun (2018-2022) sebesar 0,42 kali yang berarti masih dibawah standar industri atau kurang baik. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, selama lima tahun (2018-2022) sebesar 1,33 kali yang berarti masih dibawah standar industri atau kurang baik.

### ***Inventory Turnover***

Rasio aktivitas yang diukur dengan *inventory turnover* pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia selama lima tahun (2018-2022) diketahui bahwa rasio aktivitas berdasarkan *inventory turnover* pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Jika dilihat dari *inventory turnover* selama lima tahun terakhir (2018-2022) PT. Gudang Garam Tbk, selama lima tahun (2018-2022) sebesar 2,23 kali, yang berarti masih dibawah standar industri atau kurang baik. Artinya perusahaan masih kurang efisien dalam mengelola persediaan. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, selama lima tahun (2018-2022) berada di atas standar industri atau di atas 3,4 kali yang merupakan standar industri. Artinya perusahaan memiliki perputaran persediaan yang cepat. Jika dilihat dari rata-rata hasil *inventory turnover* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama lima tahun (2018-2022) sebesar 4,80 kali, yang berarti positif atau baik. PT. Bontoel Internasional Investama Tbk, selama lima tahun (2018-2022) sebesar 3,38 kali, yang berarti positif atau baik. PT. Indonesian Tobacco Tbk, selama lima tahun (2018-2022) sebesar 1,77 kali, yang berarti berada di bawah standar industri atau kurang baik. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, selama lima tahun (2018-2022) sebesar 2,17 kali, yang berarti berada di bawah standar industri atau kurang baik.

## **Rasio Profitabilitas**

### ***Return on Asset***

Rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia selama lima tahun (2018-2022) diketahui bahwa rasio profitabilitas berdasarkan *return on asset* pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Jika dilihat dari *return on asset* selama lima tahun terakhir (2018-2022) PT. Gudang Garam Tbk, selama lima tahun (2018-2022) sebesar 8,8%, yang artinya berada di bawah standar industri atau kurang baik. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, selama lima tahun (2018-2022)

sebesar 19,6%, yang artinya berada di bawah standar industri atau kurang baik. PT. Bontoel Internasional Investama Tbk, selama lima tahun (2018-2022) berada di bawah standar industri atau di bawah 30% yang merupakan standar industri. Dikarenakan perusahaan tidak menghasilkan keuntungan yang memadai dari aset yang dimiliki, bahkan *return on asset* pada tahun 2018 sebesar -4% yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang signifikan dari aset yang dimiliki. Jika dilihat rata-rata hasil *return on asset* selama lima tahun (2018-2022) sebesar 5,6%, yang artinya berada di bawah standar industri atau kurang baik. PT. Indonesian Tobacco Tbk, selama lima tahun (2018-2022) berada di bawah standar industri atau di bawah 30% yang merupakan standar industri. Dikarenakan perusahaan tidak menghasilkan keuntungan yang memadai dari aset yang dimiliki, bahkan *return on asset* pada tahun 2019 sebesar -2% yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang signifikan dari aset yang dimiliki. Jika dilihat rata-rata hasil *return on asset* selama lima tahun (2018-2022) sebesar 1,6%, yang artinya berada di bawah standar industri atau kurang baik. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, selama lima tahun (2018-2022) berada di bawah standar industri atau di bawah 30% yang merupakan standar industri. Dikarenakan perusahaan tidak menghasilkan keuntungan yang memadai dari aset yang dimiliki. Jika dilihat rata-rata hasil *return on asset* selama lima tahun (2018-2022) sebesar 7,6%, yang artinya berada di bawah standar industri atau kurang baik.

### **Return on Equity**

Rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia selama lima tahun (2018-2022) dapat dilihat pada tabel 46, diketahui bahwa rasio profitabilitas berdasarkan *retrun on equity* pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Jika dilihat dari *return on equity* selama lima tahun terakhir PT. Gudang Garam Tbk, selama lima tahun (2018-2022) sebesar 13%, yang artinya berada di bawah standar industri atau kurang baik. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, selama lima tahun (2018-2022) sebesar 3,23%, yang artinya berada di bawah standar industri atau kurang baik. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, selama lima tahun (2018-2022) sebesar 10,6%, yang artinya berada di bawah standar industri atau kurang baik.

## **4. Simpulan**

Analisis rasio likuiditas pada perusahaan rokok menunjukkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki nilai *current ratio* dan *quick ratio* yang tinggi, menandakan bahwa kedua perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau paling likuid. PT. Gudang Garam Tbk, menunjukkan hasil *current ratio* yang cukup tinggi namun *quick ratio* menunjukkan hasil yang sangat rendah. Sedangkan pada PT. Bontoel Internasional Investama Tbk dan PT. Indonesian Tobacco Tbk, merupakan perusahaan rokok yang memiliki hasil *current ratio* dan *quick ratio* yang rendah atau perusahaan yang tidak likuid atau kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa *debt ratio* PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dapat dikatakan baik karena memiliki persentase yang rendah sedangkan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bontoel Internasional Investama Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk menunjukkan persentase *debt ratio* yang tinggi atau dalam kondisi kurang baik. Perusahaan dikatakan dalam kondisi baik jika persentase rasio solvabilitasnya semakin kecil.

Analisis rasio aktivitas menunjukkan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, memiliki kinerja yang baik/efisiensi dalam penggunaan asetnya dan perputaran persediaan yang cepat. PT. Bontoel Investama yang juga menunjukkan perputaran persediaan yang cepat, akan tetapi belum efisien dalam menggunakan asetnya. Sedangkan PT. Gudang Garam Tbk, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, dan PT. Indonesian Tobacco Tbk, memiliki kinerja yang kurang baik.

Analisis rasio profitabilitas secara keseluruhan pada lima perusahaan rokok tersebut kurang baik ditinjau dari hasil analisis ROA dan ROE menunjukkan bahwa pencapaian tingkat profitabilitas kurang maksimal dalam menghasilkan laba.

### Daftar Pustaka

- Adur, M. D., Wiyani, W., & Ratri, A. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2).
- Aini, Y. N., Haryanti, A. D., & Trianti, K. (2021). Analisis Kinerja Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(1).
- Almubaroq, M. F. (2021, September). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 6, No. 1, pp. 862-871).
- Amrulloh, A., Wibawa, K. D., Fadilla, R. N., & Aditya, F. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 2(2), 60-68.
- Apriyanti, R. (2022). Dampak pandemi covid-19 terhadap laporan laba rugi pada bank syariah. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(2), 114-120.
- Arsita, Y. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152-167.
- Irsad, M., Sudarsi, S., & Nuswandari, C. (2022). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12(1), 186-196.
- Janah, U. U. (2023). Roa, Roe, Eps, Npm Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 5(1), 26-35.
- Julviani, A., Nurman, N., Musa, M. I., Sahabuddin, R., & Muhammad, A. F. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Gudang Garam Tbk Periode 2017-2021. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 181-190.
- Laba, Y. K., Tumbel, T. M., & Mangindaan, J. V. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma, Tbk. *Productivity*, 3(1), 41-47.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254-260.
- Kamil, R. Y., & Sutrisno, H. (2022). Analisis Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Rokok Dengan Pendekatan Dupont System. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 369-380.
- Kautsar, R. A. D. H. I. A. L. (2023). *Determinan Nilai Perusahaan: Good Corporate Governance Dengan Mediasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia* (Doctoral Dissertation, Wijaya Kusuma Surabaya University).
- Kasmir, D., & Lainnya, L. K. (2019). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, R., & Damayanti, F. (2022). Analisa Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19 pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 11(1), 40-58.
- Mahendra, M. B., & Triyonowati, T. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(4).
- Nirawati, L., Samsudin, A., Santoso, D. R., Adjie, M. Z., Naenara, S. A., Netanya, S. A., & Trisnawati, E. (2022). Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 153-166.
- Nur, A. P., & Woestho, C. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 28-51.
- Putri, B. G. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214-226.

- Sitompul, R. A. A., & Panggabean, S. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Hobin Nauli Multimedia Sibolga. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBAKU)*, 2(3), 143-153.
- Sufyati, H. S., Firmansyah, H., Nugraha, D. B., Ernawati, T., Indarto, S. L., Fitriana, A. I., ... & Martaseli, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Insania.
- Soleha, A. R. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kimia Farma, Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 6 (2), 199.
- Wati, M. K., Rahmawati, M. A., Fatkhiyah, N., Salsabila, N., Siwi, P. R., & Admadianto, H. N. (2022). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Prosiding HUBISINTEK*, 2(1), 148-148.
- Widianingsih, M., Sudrajat, M. A., & Devi, H. P. (2021, October). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei (Khususnya Pt. Gudang Garam, Tbk Dan Pt. Hm. Sampoerna, Tbk.). In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 3).
- Williem, N., & Ugut, GS (2022). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2019. *Kemajuan: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 5 (1), 37-52.
- Yuniastuti, R. M., & Nasyaroeka, J. (2017). Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Berbasis Laporan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Magister Darmajaya*, 3(02), 200-211.
- Yusrany, F. I., Kholifuddin, I., & A'yuni, K. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Dan Mengetahui Kinerja Keuangan Pada Sentra Food Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 24(3), 1-10.
- Zulfia, G., & Setyowati, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 1774-1788.